JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar

Available online https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index

HUBUNGAN PEMILIHAN JAJANAN SEHAT DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU HIDUP SEHAT PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dida Anjani, Pupung Rahayu Noviati, Mamat Rohimat
Universitas Sebelas April Sumedang
e-mail: anjanidida@gmail.com, noviati.rahayu@yaho.com, mamat.stkip@gmail.com

Sejarah Artikel
Diterima 9/11/2021 Disetujui 25/11/2021 Diterbitkan 30/11/2021

Abstract

Snack food is one type of food that is often consumed and known by many people, including schoolchildren. School children usually buy food from traders in the school canteen or traders around the house. Given the importance of the role of snack foods on the growth, development, and learning achievement of school children, as well as an effort to prevent and avoid the adverse effects and harmful contents of snack foods, the safety, and quality of school children's snacks, need to be considered. This research was conducted with the aim of knowing the relationship between choosing healthy snacks in developing healthy living behavior in fourth-grade students in elementary schools. The method used in this research is descriptive research, which is to describe or describe the data that has been collected. The population and sample of the study were all fourth-grade students at SDN Talun in the 2021 academic year. The instrument used in this study was a questionnaire test sheet to measure students' conceptual understanding of healthy snacks. Student test results were processed using the rank correlation test. Based on the results of data analysis using the rank correlation test, the value of p = 0.27 is greater than 0.05. Thus H_o is accepted, this means that there is no relationship between knowledge about snack foods and children's behavior in choosing food.
***Keywords**: selection of healthy snacks, healthy living behavior.*

Abstrak

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi dan dikenal oleh banyak orang, termasuk anak sekolah. Anak Sekolah biasanya membeli makanan dari pedagang di kantin sekolah maupun pedagang di sekitar rumah. Mengingat pentingnya peran makanan jajanan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan prestasi belajar anak sekolah, serta sebagai upaya mencegah dan menghindari dampak buruk dan kandungan berbahaya dalam makanan jajanan, maka keamanan dan kualitas jajanan anak sekolah perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pemilihan Jajanan Sehat dalam mengembangkan perilaku hidup sehat pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Talun tahun Pelajaran 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes kuisioner untuk mengukur pemahaman konsep pemahaman siswa terhadap makanan jajanan sehat. Hasil tes siswa diolah menggunakan uji korelasi *rank*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *rank* nilai p = 0,27 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_o diterima, hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai makanan jajanan dan perilaku anak memilih makanan
Kata kunci: pemilihan jajanan sehat, prilaku hidup sehat.

PENDAHULUAN

Anak Usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa yang sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Asupan makanan yang bergizi seimbang begitu penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan aktif. Menurut Andika (2015:19) mengemukakan bahwa "Peran dan dukungan orang terdekat serta pendidikan sejak dini dirumah maupun di sekolah akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku anak yang berimbas pada kebiasaan makan anak hingga dewasa". Program gizi pada kelompok anak sekolah memiliki dampak luas yang tidak saja pada aspek kesehatan. Gizi dan pendidikan masa kini tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Anak sekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat. Budaya mengkonsumsi makanan cepat saji merupakan salah satu kepraktisan yang sering dilakukan masyarakat. Saking sibuknya bekerja, pemilihan konsumsi makanan jadi terabaikan. Mereka lebih tertarik untuk memilih makanan instan yang belum tentu terjamin nilai gizinya, dibandingkan dengan makanan hasil olahan sendiri dirumah. Perilaku tersebut menular pada anak-anak, mengkonsumsi makanan yang sama dengan orang tuanya. Selain itu, pemilihan makanan dipengaruhi pula oleh masuknya budaya postmodern di Indonesia, di mana masyarakat lebih bangga mengkonsumsi makanan asing yang berasal dari negara Barat, yang belum tentu terjamin nilai gizinya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tes kuisioner pemahaman siswa kelas IV di SDN Talun mengenai makanan jajanan sehat sudah cukup baik dari 24 responden, dalam pemilihan jajanan sehat 21 diantaranya dinyatakan berpengetahuan baik (85,5%) dan 3 orang dinyatakan berpengetahuan kurang baik (12,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan jajanan. Pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat, pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan mereka. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal, pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk orangtua dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang gizi.

Jajanan sekolah merupakan salah satu varian makanan yang sering di konsumsi oleh anak-anak. Namun ada fenomena yang perlu di waspadai oleh berbagai pihak, sering kali media memberitakan berbagai Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) ditemukan tidak higienis serta mengandung berbagai zat

berbahaya mulai dari formalin, boraks, sampai dengan zat pewarna berbahaya *Rodhamin B* dan *Methanyl Yellow*. Perilaku jajan anak sekolah sangat berpengaruh terhadap kesehatan, karena anak mengkonsumsi jajanan dari tempat yang sama dan dalam waktu yang cukup lama secara berkesinambungan, sementara anak sering menjadi korban akibat memilih jajanan yang berbahaya karena belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan aman. Misalnya terjadi keracunan makanan pada anak sekolah di beberapa wilayah. Sebanyak 15 siswa SDN 2 dan 3 Tanjungbaru, kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, mengalami keracunan jajanan sekolah, Senin, 13 Agustus 2018, siswa diantaranya dilarikan ke rumah sakit dan klinik untuk penanganan lebih lanjut. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi Supriyadi Nata mengatakan, siswa yang keracunan mengalami mual, muntah-muntah, dan pusing setelah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemilihan jajanan dengan perilaku hidup sehat.

Makanan Jajanan

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi dan dikenal oleh banyak orang, termasuk anak sekolah. Anak sekolah biasanya membeli makanan dari pedagang di kantin sekolah maupun pedagang di sekitar rumah. Mengingat pentingnya peran makanan jajanan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan prestasi belajar anak sekolah, serta sebagai upaya mencegah dan menghindari dampak buruk dan kandungan berbahaya dalam makanan jajanan, maka keamanan dan kualitas jajanan anak sekolah perlu diperhatikan "Untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai jajanan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan gizi melalui media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak" (Wahyuningsih, dkk., 2015:2). Ada berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi, salah satunya adalah media audio visual berupa video. Siswi (2014:3) menyebutkan "media audio visual sesuai untuk anak usia sekolah karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami". Media ini cukup menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah. Serupa pernyataan dari Anestya dan Muwakhidah (2018:3) "bahwa media video yang diberikan kepada siswa membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang ada dalam video".

Jenis-jenis Makanan Jajanan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjual dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum. Menurut Pratiwi Diniasari (2020:3) makanan jajanan dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu.

1. Utama/Sepinggan, kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah "jajanan berat". Jajanan ini bersifat menyenangkan. Contohnya: Mie ayam, bakso, bubur ayam, gado-gado, soto, pasta, dan lain-lain.

2. Cemilan/Snack, cemilan merupakan makanan yang sering dikonsumsi diluar makanan utama. Contohnya: gorengan, lemper, donat, keripik, biskuit, dan lain-lain.
3. Minuman, minuman dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu minuman yang disajikan dalam gelas, dan minuman yang disajikan dalam kemasan. Contohnya: minuman yang disajikan dalam gelas (air putih, es teh manis, es jeruk, kuas buah, es cendol, dan lain sebagainya). Sedangkan minuman yang disajikan dalam kemasan (minuman soda, teh kemasan, sari buah kemasan, susu kemasan, yogurt)
4. Buah, buah yang biasa menjadi jajanan bisa berupa buah yang masih utuh, buah yang sudah dikupas atau dipotong, ataupun buah yang disajikan dalam bentuk salad.

Makanan yang berkualitas adalah yang aman, bergizi, dan memiliki citarasa enak. Kriteria tersebut dapat terjamin dipenuhi dengan mengkonsumsi makanan yang diolah sendiri, karena kita tahu betul bahan yang digunakan dalam pembuatannya dan cara pengolahannya. Namun bukan berarti kita tidak boleh mengkonsumsi makanan jajanan. Pilihlah makanan jajanan yang aman, yaitu yang bebas dari bahaya biologis, kimia, dan benda lainnya.

Keamanan Pangan

Menurut Anisa (2015:4) mengemukakan "Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah adanya kemungkinan pencemaran biologis, kimia, dan benda lain pada makanan yang nantinya dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia". Agar makanan tetap terjaga, terjamin, bersih, dan bebas penyakit, berkualitas, bergizi, serta tidak berbenturan dengan agama, keyakinan dan buadaya masyarakat maka tindakan keamanan pangan perlu tindakan. Berdasarkan PP No. 28 Tahun 2004 menjelaskan bahwa salah satu tindakan pengendalian keamanan pangan dibuat dengan pengendalian terhadap Bahan Tambahan Pangan (BTP). Setiap orang memulai produksi pangan. Tidak boleh mengaplikasikan BTP melebihi taraf tertinggi yang sudah ditentukan Purba (Lubis, 2016: 13).

Menurut Purba (Annisa, 2015: 13) mengemukakan bahwa "Kontaminasi makanan terjadi bila kebersihan dan sanitasi pengolahan tidak teliti. Akan tetapi kontaminasi dapat pula terjadi akibat vektor, mikroorganisme, dan berbagai jenis bahan kimia". Menurut Purba (Annisa, 2015: 14) mengemukakan Ragam pencemaran yang sesekali ada dalam makanan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu pencemaran biologis, kimiawi, dan fisik, yaitu.

1. Pencemaran bilogis adalah organisme hidup yang memunculkan pencemaran dalam makanan. Organisme hidup yang sesekali menjadi kontaminan atau pencemaran beranekaragam mulai dari tingkatan yang cukup besar seperti serangga sampai tingkatan sangat kecil seperti mikroorganisme. Jenis mikroorganisme yang sering menjadi pencemar bagi makanan adalah bakteri, fungsi, parasit, dan virus.
2. Pencemaran kimia adalah banyak macam bahan atau unsur kimia yang menimbulkan pencemaran dan kontaminasi pada bahan pangan. Beranekaragam bahan dan unsur kimia berbahaya dapat berada dalam pangan melalui sebagian cara yakni terlarutnya lapisan alat pengolahan, logam yang terkumpul pada produk perairan, sisa antibiotik/pupuk. Insektisida/pestisida/herbisida pada tanaman atau hewan serta bahan

pembersih atau sanitaiser kimia pada peralatan pengolahan pangan yang tidak bersih pembilasannya.

3. Pencemaran fisik adalah benda-benda asing yang ada pada pangan sedangkan benda-benda itu tidak termasuk komponen dari bahan pangan itu. Contohnya yaitu adanya isi stapler, lidi, krikil, rambut dan benda lainnya. Benda ini termasuk pencemaran fisik kecuali menurunkan nilai estetik pangan juga mengakibatkan luka serius jika tertelan.

Keracunan pangan oleh bahan kimia berhubungan dekat dengan proses pembuatan dan pembagian, dalam hal ini sering terjadi kecerobohan bahkan kesenjangan dalam memanfaatkan bahan kimia sebagai zat tambahan dalam pangan. Bahan kimia yang biasa ditambahkan kedalam makanan secara sengaja disebut sebagai tambahan pangan atau zat aditif pangan. Bahan-bahan kimia yang biasanya ditambahkan oleh produsen ke dalam makanan pada saat pengolahan yaitu.

1. Bahan pewarna
2. Bahan pemanis
3. Bahan pengenyal
4. Bahan pengawet
5. Bahan penambah Rasa

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif diajukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi apapun yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apapun yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, tahun pelajaran 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Talun Kabupaten Sumedang yang berjumlah 24 orang, 13 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Pemilihan sampel ini berdasarkan materi makanan sehat di pelajaran IPS berada pada siswa kelas IV SDN Talun. Penelitian di lakukan di kelas IV secara *home visit*, dilakukan dua hari dalam pengumpulan data kuisioner.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes kuisioner. Instrumen tes berupa tes tertulis pemahaman materi makanan sehat sebanyak 17 butir soal essay.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa skor kuisioner siswa tentang pengetahuan jajanan sehat. Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pemilihan makanan jaja Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

1. Responden Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin kelas IV SD Negeri Talun Sumedang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	54%
2	Perempuan	11	46%
Total		**24**	**100%**

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 24 orang siswa, responden laki-laki berjumlah 13 orang (54%) dan responden perempuan berjumlah 11 orang (46%). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki,hal ini sesuai dengan populasi siswa kelas IV dengan jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi jumlah laki-laki lebih besar dari pada proporsi jumlah perempuan.

2. Makanan sesuai Selera/keinginan

Gambaran responden berdasarkan jenis makanan yang mereka beli sesuai selera di sekolah pada siswa kelas IV SD Negeri Talun, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Membeli Makanan Sesuai Selera

No	Membeli Makanan Sesuai Selera	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	23	95%
2	Tidak	1	5%
Total		**24**	**24**

Dari tabel diatas menunjukan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Talun, membeli jajanan sesuai selera/keinginan (95%), berdasarkan hasil instrumen tersebut dapat dilihat bahwa banyak siswa yang membelanjakan uang sakunya untuk mengkonsumsi makanan atau minuman yang mereka mau, makanan jajanan yang dikonsumsi siswa mulai dari mulai dari makanan ringan, hingga makanan berat, siswa tertarik untuk membeli makanan jajanan di sekolah karena warnanya menarik, rasa yang menimbulkan selera, serta harga yang relatif terjangkau, para siswa sering mengalokasikan sebagian besar uang saku nya untuk membeli makanan jajanan di sekolah yang mereka mau/ingin, dilihat dari jawaban siswa pada kuisioner mereka memilih membeli makanan jajanan sesuai selera karena enak, dan agar memakan makanan tersebut sampai habis.

3. Membeli Makanan Jajanan di Kantin Sekolah

Gambaran responden berdasarkan makanan jajanan di kantin sekolah yang mereka beli pada siswa kelas IV SD Negeri Talun, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Membeli Makanan Jajanan di Kantin Sekolah

No	Membeli Jajanan di Kantin Sekolah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	22	92%
2	Tidak	2	8%
Total		**24**	**24**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Talun, hampir seluruh siswa membeli jajanan di kantin sekolah, sekitar (92%) siswa memanfaatkan waktu jam istirahat sekolah dengan mengkonsumsi/membelanjakan uang saku yang diberikan oleh orangtuanya untuk membeli makanan ataupun minuman di kantin sekolah. Hal ini juga berarti bahwa, membelanjakan uang di sekolah merupakan suatu kebiasaan atau bisa disebut dengan kebiasaan jajan. Kebiasaan jajan merupakan istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makanan, kebiasaan siswa jajan sering dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dari 24 responden yang diteliti sejumlah 21 siswa (87,5%) memiliki pemahaman yang cukup baik tentang makanan sehat. Dari hasil penelitian Fitriani dkk 2015,

faktor pendidikan orang tua siswa yang memiliki pendidikan tinggi maka akan berpengaruh terhadap sikap anak yang positif meskipun anak tersebut memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu siswa juga dapat bersikap positif dikarenakan mendapat informasi tentang makanan jajanan dari guru yang mengajar di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan presentase pengetahuan baik tentang makanan sehat pada siswa diperlukan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan makanan jajanan pada anak dengan membuat bekal anak ke sekolah agar makanan jajanan anak lebih terjamin kebersihannya dan tercukupi kebutuhan gizinya.

Berdasarkan hasil uraian diatas lingkungan sekitar mempengaruhi perilaku jajan pada anak, untuk mengurangi perilaku jajan anak yang sering yaitu peran orang tua dan guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang jenis-jenis makanan yang kurang mencukupi kebutuhan gizinya. Pengetahuan tentang kebersihan makanan jajanan yang dijual diluar sekolah dan pemahaman tentang mengelola uang saku siswa untuk lebih baik di tabung dari pada di habiskan untuk jajan di sekolah. Sehingga anak akan lebih memperhatikan makanan jajanan yang mereka pilih dan mengurangi frekuensi jajan di sekolah. Di dalam penelitian ini dihasilkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan makanan sehat dengan perilaku jajan siswa kelas IV SD Negeri Talun. Pemberian pengetahuan tentang makanan sehat oleh pihak sekolah serta pemahaman siswa sudah baik, hanya saja perilaku jajan siswa masih belum sepenuhnya baik dikarenakan masih banyak responden yang tidak membawa bekal ke sekolah dan frekuensi sering jajan lebih tinggi, dibandingkan dengan frekuensi tidak sering jajan. Banyaknya jenis makanan jajanan yang dijual di luar sekolah sehingga keinginan anak untuk mencoba jajanan tersebut masih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut, "Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Kelas IV Di SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2021". Pada data test kuisioner 24 responden yang pengetahuan baik berjumlah 21 dengan presentase (87,5%) dikarenakan pemahaman tenteng pengetahuan makanan sudah cukup baik serta pengetahuan tentang makanan sehat yang diberikan dari pendidikan di sekolah juga sudah baik, faktor pendidikan orang tua siswa yang memiliki pendidikan tinggi maka akan berpengaruh terhadap sikap anak yang positif meskipun anak tersebut memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu siswa juga dapat bersikap positif dikarenakan mendapat informasi tentang makanan jajanan dari guru yang mengajar di kelas. Di dalam penelitian ini dihasilkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan makanan sehat dengan perilaku jajan siswa kelas IV SD Negeri Talun.

DAFTAR PUSTAKA

Diniasari Pratiwi. (2020). Jenis-jenis Makanan Jajanan Sehat. [Online]. Tersedia: https://rsa.ugm.ac.id/2020/01/4731/

Muwakhidah. (2018). *Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*. Nutri Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya, 2(1), 34–4.

Sucipto. C.D. (2015). *Keamanan Pangan Untuk Kesehatan Manusia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Syafitri,Y. (2013). *Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Gizi dan Pangan. Vol.4 (3): 167-175.

Taryatman. (2016) .*Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Jajan Siswa Sekolah Dasar* untuk *Membangun Generasi Muda yang Berkarakter.* Jurnal Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 3 (1): 8-13.